Jurnal Budi Pekerti Agama Islam
Volume. 2 No. 4 Agustus 2024
e-ISSN: 3031-8343; dan p-ISSN: 3031-8351, Hal. 311-322
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.486

Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Saribun
Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan

Alamat: Desa Babat Kec. Penukal Kab. Penukal Abab Lematang Ilir, Sumatera Selatan
Koresprodensi Penulis : saribunmisbah@gmail.com

Abstract. *Aqidah Akhlak education is the initial education or religious foundation that children must have from an early age, Aqidah Akhlak education in elementary schools has been integrated into Islamic religious education subjects. This is in accordance with the aim of education, namely to make students as human beings who fear God Almighty and have noble character. Aqidah itself refers to belief and faith in Allah SWT and its practice, and morals are habits and behaviors that depart from self-awareness both in human relationships with God, human relations and the natural environment. Character building has a meaning as an effort that is carried out in earnest to form character or behavior that can become a person's characteristics, whereas to form the character of elementary school students is not an easy thing because elementary school students have different characteristics. Therefore, this study aims to determine the extent to which the role of aqeedah moral education plays a role in building the character of elementary school students. The method used in this research is a literature study method by reviewing journals and previous research using content analysis techniques. Based on the research that has been done, the results show that aqidah moral education has a very important role in building the character of elementary school students.*

Keywords:*Aqidah Akhlak Education, Character Building, Elementary School Students*.

Abstrak. Pendidikan aqidah akhlak merupakan pendidikan awal atau pondasi agama yang harus dimiliki anak sejak dini, pendidikan aqiah akhlak di sekolah dasar sudah terintegrasi pada mata pelajaran pendidikan agam islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menjadikan siswa sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Aqidah sendiri mengacu pada keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT serta pengamalannya, dan akhlak adalah kebiasaan maupun perilaku yang berangkat dari kesadaran diri sendiri baik dalam hubungan manusia terhadap Allah, hubungan sesama manusia maupun kepada lingkungan alam. Pembentukan karakter memiliki arti sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk membentuk tabiat ataupun perilaku yang dapat menjadi karakteristik seseorang, sedangkan untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar bukanlah suatu hal yang mudah karena siswa sekolah dasar memiliki sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini dijtujukan untuk mengetahui sejauh mana peran pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literature dengan mengkaji jurnal dan penelitian terdahulu dengan teknik analisis isi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pendidikan aqidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan Aqidah Akhlak, Pembentukan Karakter, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa arab yaitu " Tarbiyah " yang dimana kata tarbiyah ini diambil dari kata dasar yaitu Abba Sya'i, Yarbu atau Rabba'an yang artinya bertambah dan tumbuh. Sedangkan apabila diartikan secara sempit pendidikan merupakan perbuatan maupun proses perbuatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu pengetahuan. Terdapat pula pendidikan

Received Mei 17, 2024; Accepted Juni 19 2024; Published Agustus 31, 2024
* *Saribun, saribunmisbah@gmail.com*

aqidah akhlak di sekolah dasar yaitu suatu pembelajaran yang sudah dirancang serta usaha secara sadar dalam mempersiapkan peserta didik, yang dimana dengan adanya pembelajaran tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, mendalami dan mengimani Allah SWT, serta dapat menjalankannya dengan perilaku yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan berupa pengajaran, latihan, bimbingan, penggunaan, keteladanan dan pengalaman. Peran pendidikan itu sendiri memiliki tujuan yang berupaya untuk mengenalkan, memahami, dll, melalui mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah dasar. Didalam proses pembelajaran tersebut terdapat interaksi yang memungkinkan peserta didik dapat mengenal, memahami, dll, pada materi tersebut. Aqidah itu sendiri dapat diartikan secara termologi merupakan iman yang kokoh, nyata, dan tidak ada kecurigaan apapun bagi yang meyakini atau mempercayainya. Sedangkan pengertian akhlak menurut bahasa yaitu kata akhlak berasal dari khuluqun yang berarti budi pekerti, tabiat ataupun tingkah laku.

Setiap manusia pasti memiliki akhlak karena memang pada dasarnya akhlak itu merupakan sifat yang sudah tertanam di dalam diri manusia. Di zaman sekarang ini anak- anak banyak kurangnya dalam nilai moral, etika serta akhlak nya, misalnya anak tersebut salah dalam memilih pergaulan, kurangnya dalam bersikap sopan santun terhadap orang tua maupun guru, dan lain sebagainya. Dengan adanya pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan karakter ini pasti memiliki faktor, ada faktor pendukung diantaranya adanya respon yang positif dari pemerintah serta dukungan orang tua dan pihak-pihak sekolah yang bersangkutan maupun faktor penghambat diantaranya kurang adanya kerja sama antara guru dan orang tua.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode studi literatur. Menurut Nazir (1998:112) Studi literatur merupakan pencarian berbagai infomasi dari kepustakaan yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian, kepustakaan yang diperoleh dapat bersumber dari buku (e-book), jurnal online, hasil penelitian terdahulu, internet, dan sumber lainnya yang sesuai.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam metode penelitian studi literatur yaitu dengan melalui tiga tahapan, tahap yang pertama adalah editing atau proses pemeriksaan dan peninjauan kembali mengenai data-data yang telah diperoleh baik dari kelengkapannya, kejelasan dan kelarasan antara data satu dengan yang lainnya. Tahap kedua adalah organizing yaitu menyusun, merangkai, dan mengorganisir perolehan data dengan keperluan atau kebutuhan kerangka penelitian. Tahap yang ketiga adalah finding atau menemukan jawaban

dan kesimpulan dari rumusan masalah yang terdapat di penelitian dengan menganalisis hasil penyusunan data.

Adapun teknik dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis isi, yaitu memilih, memilah, mengecek, membandingkan, dan menggabungkan data tersebut menjadi hasil analisis yang relevan dan valid sesuai dengan konteks. Hasil anlisis dan kompilasi penelitian terdahulu digunakan untuk menyimpulkan peran pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Akidah Akhlak

Secara bahasa, akidah berasal dari kata ‘apadaya’qidu-aqdan’, yang artinya ikatan perjanjian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan dan pedoman segala sesuatu. Menurut istilah akidah merupakan dasar poko dari kepercayaan dan keyakinan hati seseorang muslim yang sumbernya dari ajaran islam yang harus dijaga dan diimani setiap muslin sebagai pedoman keyakinan yang mengikat. Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri berpandangan bahwa akidah yaitu perpaduan dari hukum kebenarang yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang dapat diyakini oleh hati manusia dan dipastikan kebenarannya serta keshalehannya. Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa akidan yaitu dasar pokok kerpercayaan dan keyakinan dari hati seorang muslim yang sumbernya murni dari ajaran islam yang dimana wajib hukumnya bagia setiap muslim sebagai sumber dari keyakinan yang mengikat.

Sementara kata ‘akhlak’ berasal dari bahasa arab yaitu “kholaq” yang berarti tingkah laku, tabi’at, watak atau budi pekerti. Di dalam KBBI, ahlak diartikan sebagai budi pekerti, kelakuan. Akhlak merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri seseorang dan secara tiba-tiba dapat terwujud dalam sebuah tingkah laku ataupun perbuatan. Dalam tindakan yang spontan tersebut baik maka disebut dengan akhlakul karimah. Namun apabila tindakan spontan tersebut merupakan perbuatan yang tercela atau jelek maka disebut dengan akhlakul madzmumah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah akhlak adalah bentuk upaya dengan terencana untuk mengenal dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya ke dalam bentuk perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari berlandasrkan ajaran agama islam yang tertulis dalam Al-quran dan Hadist.

Dasar dari aqidah akhlak berasal dari ajaran agama Islam yang tentunya merupakan sumber dari hukum Islam yaitu pedoman hidup umat muslin yakni Al-Qur'an dan Hadsis, keduanya merupakan pedoman hidup dalam agama islam yang didalamnya dijelaska kriteria dan tolak ukur baik dan buruknya perbuatan yang dilakukan manusia.Dalam islam sendiri mengajarkan agar para umatnya senantiasa berbuat hal baik dan menjauhi perbuatan keji.Dan ukuran baik dan buruknya suatu perbuatan sudah tercantum dalam Al-Qur'an karena Al-qur'an merupakan firman Allah, maka dari itu harus diyakini kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim. Aqidah akhlak mestinya menjadi pedoman dan pegangan hidup bagi setiap muslim. Maka dari itu setiap muslim harus meyakini dan percaya pada isi yang terkadung dalam aqidah.

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Setiap individu memiliki sifat dan ciri atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan adalah karakteristik yang sudah ada sejak lahir yang merupakan faktor keturunan biologis maupun faktor sosial psikologis. Karakteristik Anak Sekolah Dasar yang perlu diketahui oleh guru, untuk mengetahui lebih dalam keadaan siswa khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Sebagai seorang guru maka harus mengetahui bagaimana menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, sehingga sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik tersebut harus memperhatikan kebutuhan siswa. Karakteristik dan kebutuhan siswa dibahas sebagai berikut :

Karakteristik yang pertama yaitu Siswa Sekolah Dasar senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan siswa Sekolah Dasar hanya bisa duduk paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru harus merancang model pembelajaran yang dapat memungkinkan anak bergerak memaksa anak untuk dapat duduk tegak dalam jangka waktu lama. Karakteristik yang kedua siswa Sekolah Dasar yaitu senang melakukan, menunujukan atau merasakan sesuatu secara langsung.

Dalam teori perkembangan kognitif,siswa sekolah dasar memasuki tahap aktivitas tertentu dari apa yang sudah siswa pelajari di sekolah, siswa belajar menghubungkan ide- ide baru dengan ide-ide lama. Berdasarkan pengalaman tersebut, siswa dapat membentuk konsep-konsep/ ide-ide tentang ruang, waktu, angka, jenis kelamin, moral dan fungsi- fungsi tubuh dan sebagainya. Untuk siswa Sekolah Dasar , penjelasan dari seorang guru tentang materi pelajaran yang akan diajarkan lebih mudah dipahami jika anak melakukannya sendiri. Seorang

guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi langsung dalam sproses pembelajaran. Misalnya siswa bisa memahami tentang arah mata angin dengan cara arahkan siswa langsung ke depan kelas, lalu menunjuk langsung ke setiap arah angin, dengan sedikit menjulurkan lidah akan mengetahui dari mana arah angin itu berasal saat bertiup. Karakteristik ketiga siswa Sekolah Dasar adalah yaitu senang bermain. Di Karakteristik ini guru dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan permainan untuk kelas rendah. Guru SD perlu merancang model pembelajaran yang memungkinkan untuk memasukkan unsur permainan di dalamnya. Guru perlu meningkatkan model pengajaran yang serius tetapi santai.

Dalam menyusun jadwal pelajaran hendaknya harus bergantian dengan mata pelajaran serius seperti Matematika, IPA, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) atau pendidikan Jasmani. Tugas perkembangan yang berdasarkan dari kematangan fisik yaitu seperti menendang bola, belajar berjalan, belajar melempar, belajar mengangkap dan, belajar menerima jenis kelamin yang berbeda dengan dirinya sendiri . Tugas perkembangan yang bersumber dari kebudayaan misalnya belajar menulis, membaca dan berhitung, belajar tanggung jawab sebagai masyarakat.

Selain memperhatikan karakteristik siswa Sekolah Dasar, implikasi pendidikan dapat juga bisa dimulai dari kebutuhan siswa. Penentuan kebutuhan Sekolah Dasar dapat ditentukan dari tugas perkembangannya. Tugas perkembangan merupakan tugas yang muncul pada saat tertentu dari kehidupan individu. Namun yang terpenting bagi guru dan orang tua bagaimana siswa dapat menghindari gangguan belajar yang bisa membawa dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan Siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian, mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan gangguan belajar pada siswa, guru akan lebih mudah membimbing anak ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar

Pelatihan Pembentukan Karakter Aqidah Akhlak dipahami sebagai pendidikan dan aplikasi serta kinerja di lembaga pendidikan karena kecepatan semua peristiwa di dunia Pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan karakter siswa bermanfaat bagi kehidupan. Jadi bisa dibilang juga. Setiap pembelajaran yang harus diselesaikan memiliki tugas pedagogis dan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa. Pendidikan Aqidah Moral membantu memberikan insentif yang berbeda bagi para peserta. Siswa belajar untuk menerapkan keyakinan mereka dengan cara yang berbeda suatu bentuk pembiasaan

terhadap akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur, seperti nilai prioritas, nilai kerja tangguh, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai persatuan, nilai toleransi, nilai-nilai moral dan nilai- nilai kemanusiaan lainnya yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sosial sehari- hari. Jadi pendidikan aqidah Moralitas juga mendukung pengembangan karakter dan sebaliknya.

Setidaknya ada dua alasan untuk pendidikan akidah Moralitas berperan besar dalam pendidikan karakter, yaitu yang pertama, agama merupakan landasan yang kokoh bagi pelaksanaannya menerapkan nilai-nilai moral dan tidak akan dirusak Diyakini bahwa nilai-nilai moral tersebut berasal dari perintah Tuhan sendiri Kehidupan spiritual dapat membuat seorang pria memanusiakan manusia dan melengkapi kodratnya sebagai manusia makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Kedua, pendidikan karakter sejati bukan sekedar hubungan horizontal Seorang individu dengan individu lainnya, tetapi terdapat hubungan vertikal Dengan Tuhan, kepada siapa seseorang percaya dan kepada siapa seseorang percaya.

Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama dan karakter menurut pancasila sangat diperlukan di lembaga pendidikan kita. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Mandat yang dicari dan diselenggarakan oleh pemerintah sistem pendidikan nasional yang memperkokoh iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan Karakter di Indonesia tidak bisa lepas dari pentingnya Pendidikan Iman dan Taqwa. Pelatihan karakter sebagai gantinya Sekolah harus mampu membangun kepercayaan dan keyakinan seseorang untuk TYME yang juga merupakan orang yang berkomitmen penuh cinta tanah air dan bekerja sama untuk bangsa.

Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SD

Dalam mengajarkan pembelajaran aqidah akhlak di kelas guru berusaha mengupayakan bagaimana cara akhlak atau Budi pekerti siswa sekolah dasar menjadi lebih baik lagi ,yaitu ketika guru mengajarkan akidah akhlak di dalam kelas hendaknya guru memberikan contoh suri tauladan yang baik yang pernah di ajarkan oleh Rasulullah SAW yang artinya sesungguhnya aku utus ke dunia hanya untuk sempurnakan akhlak. Selain itu selalu mengajukan tema pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, di mana akan lebih mudah bagi siswa untuk mengambil hikmah dari setiap pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang efektif untuk memahami prinsip- prinsip umum dalam penerapan strategi yang berorentasi pada tujuan. Prinsip umum dalam menggunakan strategi pembelajaran adalah menyesuaikan diri dengan kondisi yang dianggap cocok karena tidak semua strategi pembelajaran yang digunakan cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun di dalam kelas masih banyak kekurangan dalam pembelajaran, bahkan guru juga sering mengalami kekurangan.

Oleh karena itu, sebelum memulai proses belajar mengajar dimulai guru mengawali pembelajaran dengan doa agar setiap pelajaran yang diajarkan dan dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat yang disertai keteladanan guru serta dengan keikhlasan, kesabaran, kebesaran jiwa. Hal ini menunjukan bahwa akhlak yang baik itu sangat penting dimiliki oleh seorang guru, tetapi juga harus dilakukan ketika guru memberikan materi harus menguasai materi yang bertujuan materi yang diberikan oleh guru pada siswa dapat tercapai secara optimal. Guru dapat menggunakan pendekatan ini, terutama untuk siswa yang sering bermain sendiri dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru di kelas. Strategi yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran akidah akhlak akan mudah dipahami ketika pembelajaran yang memberikan contoh akhlak yang baik terjadi tidak hanya didalam kelas tetapi juga di lingkungan sekolah,rumah, di lingkungan masyarakat luas dan di manapun siswa berada. Metode yang digunakan oleh guru saat membuka pelajaran yaitu dengan memberi arahan dan bimbingan, kemudian dilanjutkan beberapa metode seperti metode penjelasan, metode tanya jawab yang menekankan pada perilaku siswa untuk membiasakan dengan contoh-contohyang telah diberikan. Strategi ini dipilihpada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan guru dapat melakukan penilaian secara kelompok atau secara mandiri. Selain itu bisa dengan metode lain menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Pembelajaran akidah akhlak di Sekolah dasar berjalan dengan baik. Hal ini terlihat berdasarkan perencanaan melalui pencapaian tujuan pembelajaran yang tersusun baik, penentuan metode pembelajaran aqidah akhlak, penentuan materi yang baik dan pelaksanaan dengan tindakan yang sesuai dengan kaidah kaidah dengan cara mengurutkan materi secara teratur. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan salam yang dilanjutkan dengan doa. Materi yang disajikan berdasarkan topik dan sub materi yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa mudah memahami pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran guru membimbing dan memberi pengarahan, menunjukan sikap yang sabar dan perhatian serta memotivasi dan mendorong siswa agar lebih bersemangat belajar, dan memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga mengajarkan

materi dengan perkembangan yang terjadi sehingga susana belajar tidak membosankan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanyatentang materi yang sulit untuk dipahami, selama pembelajaran. Kegiatan belajar siswa menunjukan rasa tanggung jawab dengan semangat belajar dengan cara mendengarkan dengan seksamaa saat guru menjelaskan materi yang disampaikan, siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru, dan menjawab pertanyaan dari guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter

Faktor pendukung pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan karakter yaitu tersedianya guru professional maupun pihak-pihak lain dari sekolah, teman sebaya, respon yang positif dari pemerintah serta dukungan dari orang tua. Mengapa demikian, karena dengan adanya berbagai faktor pendukung tersebut berkemungkinan besar dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui aqidah akhlak ini akan berjalan dengan semestinya.

Faktor penghambat pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan karakter yaitu ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam keberlangsungannya pembentukan karakter ini yang dimana salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui aqidah akhlak yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik. Mengapa demikian, karena pada saat pelaksanaan pembentukan karakter berlangsung kerjasama serta saling komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting.

Dampak Pendidikan Aqidah Akhlak bagi Anak dan Remaja dalam Era Globalisasi

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membentuk dan mengembangkan kepribdian dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik dalam membentuk karakter. Dalam usaha tersebut diperlukan penunjang agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Maka dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya dituntuk untuk memahami pengetahuan saja melainkan untuk memiliki pengalaan dan karakter yang baik menganai pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Pendidikan bagi bangsa adalah sebuah proses dan sistem yang mempunyai tujuan ideal yang diyakini, begitu juga dengan pendidikan bangsa kita, sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan ini juga merupakan tujuan pendidikan Islam, karena pendidikan Islam merupakan subsistem dari pendidikan kerakyatan. Dari tujuan di atas jelaslah bahwa pendidikan memang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya atau "rakyat" yang siap menghadapi segala kemajuan dalam segala aspek kehidupan ini. tanpa harus kehilangan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu sebagai khalifah di muka bumi. Globalisasi adalah seperangkat perubahan sosial, ekonomi, dan budaya dalam gaya hidup masyarakat.

Perubahan yang begitu cepat di segala bidang kehidupan membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat itu sendiri, kita merasakan adanya dinamika kehidupan yang dinamis, mudah dan bebas, namun ada juga perasaan negatif bahwa kita semakin terpuruk; kerusakan moral, kekerasan, sadisme, dan kejahatan lain yang seringkali tidak manusiawi, diperparah dengan munculnya "budaya" Machehavila yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Pada saat yang sama, antar generasi, penggunaan alkohol, penggunaan narkoba dan kesopanan semakin menekankan arah baru dari beberapa kecenderungan generasi muda. Padahal, pendidikan akhlak aqidah memiliki mediasi tulen yang berupaya berperan dalam membimbing manusia menuju kepribadian. Pembentukan kepribadian yang baik merupakan penegasan dan dambaan setiap negara, karena dengan demikian kehidupan diorientasikan untuk melayani, menggerakkan diri sendiri dan masyarakat untuk melakukan hal-hal yang berarti. Upaya pengembangan kepribadian dalam pendidikan Islam dapat berlangsung dalam beberapa aspek:

Pertama, tingkat habituasi. Tingkatan ini lebih spesifik pada masa kanak-kanak, karena merupakan masa yang sensitif untuk pembentukan kebiasaan sejak usia dini. Menurut Zakiah Drajat:Setiap pendidik hendaknya memahami bahwa anak dalam pembinaan pribadi sangat membutuhkan aklimatisasi dan pembinaan dalam hal perkembangan jiwa.

Kedua, derajat pembentukan pemahaman, minat dan sikap. Selama ini, harus ada pemahaman yang kuat tentang apa yang baik dan buruk, terpuji dan tercela, jujur dan tercela, benar dan salah dalam tindakan sehari-hari.

Ketiga, muncul spiritualitas yang mulia. Pendidikan ini merupakan pendidikan mandiri yang berlangsung pada masa dewasa. Tingkatan ini sebenarnya mampu membedakan dengan jelas mana yang baik dan mana yang benar karena sudah mengetahui akibat dari keduanya.

Berdasarkan garis besar di atas, maka pendidikan akhlak aqidah harus mampu mengembangkan dan memainkan peran utama, serta tetap membuka mata terhadap globalisasi dewasa ini yang menawarkan pilihan dan perubahan yang selalu berubah dan segala macam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Esensi ilmu pengetahuan dan teknologi tidak pernah statis, melainkan terus berubah melalui penelitian/penelitian dan pengembangan. Kemudian peran iptek mengambil posisi yang secara langsung mempengaruhi tidak hanya gaya hidup sehari-hari, tetapi juga nilai-nilai seni, moralitas dan agama.

Pendidikan Aqidah Akhlak baik formal, informal maupun informal harus ditujukan untuk mencetak generasi yang lebih tinggi, yaitu generasi yang berkepribadian intelektual dan akhlak, sehingga pendidikan Aqidah Akhlak memberikan kontribusi nyata bagi terciptanya masyarakat yang berkepribadian.Untuk mencapainya diperlukan beberapa upaya antara lain yaitu yang pertama penguatan pendidikan akhlak aqidah baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Kedua, perpaduan pendidikan dan pengajaran. Setiap pelajaran memiliki nilai pendidikan, misalnya pelajaran matematika mengajarkan untuk berpikir secara sistematis dan logis, sebenarnya jujur, tekun dan teliti. Demikian pula fisika melatih manusia untuk mensyukuri nikmat yang terkandung dalam ciptaan-Nya. Yang ketiga adalah tanggung jawab bersama. Pendidikan akhlak aqidah bukan hanya menjadi tanggung jawab para ustadz, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh pendidik, orang tua dan seluruh lapisan masyarakat, termasuk pengambil keputusan pemerintah. Keempat, pendidikan harus menggunakan segala kemungkinan, berbagai cara, termasuk teknologi modern, dan dengan bantuan teknologi itu juga dapat digunakan untuk membentuk akhlak.

Pendidikan Aqidah Akhlak harus bergerak cepat, karena globalisasi dengan kemajuan ipteknya tidak mempedulikan kerelaan kita menerimanya, kita hanya punya satu cara untuk segera membersihkan semua pendukung pendidikan palsu dan menutup barisan. Dari berbagai upaya yang dibahas, jelaslah bahwa penyelenggaraan pendidikan Islam itu sendiri yang paling utama. Dalam penyusunan tahapan administrasi pendidikan Islam, ruang gerak yang seluas-luasnya juga harus diberikan kepada mereka yang handal, ikhlas dan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan dunia pendidikan era globalisasi. Dan tidak menyisakan ruang bagi generasi yang korup, karena korupsi ini juga merupakan penyakit masyarakat, yang menyebabkan lemahnya beberapa lembaga pendidikan yang ada, jika tidak semuanya. Melalui pendidikan akhlak aqidah diharapkan dapat membina dan memperkuat akidah anak dan remaja, yang pada era globalisasi ini memanifestasikan dirinya sebagai perilaku yang terpuji. Karena perilaku ditentukan oleh pengalaman umum, yang didasarkan pada kepribadian orang tersebut.

Kesadaran adalah penyebab perilaku. Artinya, apa yang dipikirkan dan dirasakan individu menentukan apa yang dilakukan. Adanya nilai dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan membantu menentukan perilakunya.[21] Sehingga dapat dipahami betapa pentingnya pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk perilaku anak dan remaja secara utuh.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak aqidah memiliki arti dan peran penting dalam membentuk perilaku anak dan remaja secara utuh. Karena dengan pendidikan aqidah akhlak, anak dan remaja tidak diarahkan untuk mencapai kebahagiaan hidup, tetapi juga untuk hidup bahagia dunia akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak, anak-anak dan remaja dibimbing untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan jasmani dan rohani, hubungan yang harmonis antara manusia dalam lingkungan sosial masyarakat dan lingkungannya, serta hubungan manusia dengan Tuhan. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak, manusia pun memiliki derajat yang tinggi melebihi makhluk lainnya.

KESIMPULAN

Aqidah Akhlak merupakan bentuk upaya dengan terencana untuk mengenal dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya ke dalam bentuk perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari berlandasrkan ajaran agama islam yang tertulis dalam Al- quran dan Hadist. Dasar dari aqidah akhlak berasal dari ajaran agama Islam yang tentunya merupakan sumber dari hukum Islam yaitu pedoman hidup umat muslin yakni Al-Qur’an dan Hadits, keduanya merupakan pedoman hidup dalam agama islam yang didalamnya dijelaska kriteria dan tolak ukur baik dan buruknya perbuatan yang dilakukan manusia. Karakteristik Anak Sekolah Dasar yang perlu diketahui oleh guru, untuk mengetahui lebih dalam keadaan siswa khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Sebagai seorang guru maka harus mengetahui bagaimana menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, sehingga sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui karakteristik siswanya.

Dalam mengajarkan pembelajaran aqidah akhlak di kelas guru berusaha mengupayakan bagaimana cara akhlak atau Budi pekerti siswa sekolah dasar menjadi lebih baik lagi ,yaitu ketika guru mengajarkan akidah akhlak di dalam kelas hendaknya guru memberikan contoh suri tauladan yang baik yang pernah di ajarkan oleh Rasulullah SAW yang artinya sesungguhnya aku utus ke dunia hanya untuk sempurnakan akhlak. Selain itu selalu mengajukan tema pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, di mana akan lebih mudah bagi siswa untuk mengambil hikmah dari setiap pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan karakter yaitu tersedianya guru professional

maupun pihak-pihak lain dari sekolah, teman sebaya, respon yang positif dari pemerintah serta dukungan dari orang tua. faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui aqidah akhlak yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik.

Dampak pendidikan akhlak aqidah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak dan remaja secara utuh. Karena dengan pendidikan akhlak aqidah, anak dan remaja tidak diarahkan untuk mencapai kebahagiaan hidup, tetapi juga untuk hidup bahagia dunia akhirat. Dengan pendidikan akhlak Aqidah, anak-anak dan remaja dibimbing untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan jasmani dan rohani, hubungan yang harmonis antara manusia dalam lingkungan sosial masyarakat dan lingkungannya, serta hubungan manusia dengan Tuhan. Dan dengan pendidikan akhlak aqidah, manusia pun memiliki derajat yang tinggi melebihi makhluk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. Al- Ulum, 13(1), 25-38.

Amri, M., Ahmad, L. O. I., & Rusmin, M. (2018). Aqidah Akhlak. Cet. I. Banna, A.

(2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 16(1).

Efendi, D. (2019). Proses pembentukan aqidah dan akhlak pada siswa sekolah dasar di kota Jayapura. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 9-20.

Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), 237-252.

Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2) 237-252. doi: http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i2.326

Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolosi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *24*(2), 220-231.

Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. Jurnal Tunas Bangsa, 1(1), 30-54.

Putra, P. (2017). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). Al- Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 9(2), 147